

KEGIATAN JURNALISTIK DAN KEWARTAWANAN

HARIAN BHIRAWA SURABAYA

Inganathul Hazijah

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Slamet Riyadi Surakarta

inganathul@gmail.com

Abstrak

Jurnalistik atau kewartawanan erat kaitannya dengan pemberitaan, mulai dari proses pencarian, pengumpulan, peliputan, dan penulisan berita itu sendiri untuk kemudian disebarluaskan melalui media massa, media cetak, maupun media elektronik. Jurnalis merupakan seseorang yang bertugas dan bertanggung jawab dalam memberikan dan membuat berita yang valid untuk audiens atau pembaca. Jenis berita yang dibuat pun beraneka macam, mulai dari soft news, hard news, dan feature. Meski demikian masih banyak ditemui surat kabar dengan media cetak atau lebih *familiar* disebut Koran. Dengan menggunakan metode penelitian observasi, observasi dilakukan di Harian Bhirawa Kota Surabaya dengan memperhatikan teknik manajemen kerja, waktu kerja dan suasana. Fungsi dari observasi ini adalah untuk memperjelas pemahaman mengenai Harian Bhirawa Kota Surabaya. Aktivitas jurnalistik Harian Bhirawa Kota Surabaya merupakan suatu kegiatan menghimpun, menulis, dan menyebarkan informasi aktual kepada publik. Pengelolaan manajemen

pemberitaan yang baik sangat diperlukan dalam memproses sebuah berita mentah menjadi berita yang siap terbit agar informasi yang akan disampaikan tidak menimbulkan masalah baru dan lebih efisien waktu.

Kata kunci : Jurnalistik. Publik. Media cetak

PENDAHULUAN

Program Studi Ilmu Komunikasi merupakan salah satu bagian dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Slamet Riyadi Surakarta yang berusaha mengembangkan proses pembelajaran ilmu komunikasi dengan penekanan pada pembentukan karakteristik di bidang jurnalistik, humas, penyiaran, maupun periklanan. Berkaitan dengan hal tersebut FISIP UNISRI berusaha untuk terus mendukung mahasiswanya mendapatkan pembelajaran yang berkualitas baik di bidang akademik melalui pembelajaran formal di dalam kelas maupun dengan terjun langsung di lapangan, oleh sebab itu diselenggarakannya program magang yang ditujukan untuk mahasiswa adalah sebuah bentuk dukungan dengan diterjunkan langsung ke lapangan agar nantinya para mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Sesuai dengan kurikulum yang ada, mahasiswa diwajibkan untuk menjalankan proses magang di suatu perusahaan atau instansi dan merupakan salah satu bagian mata kuliah yang wajib ditempuh sebagai syarat kelulusan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) sendiri memiliki tujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang terampil dan siap terjun langsung ke dalam dunia kerja dan usaha, berdasar hal tersebut maka FISIP berusaha mempersiapkan tenaga kerja yang siap pakai, juga menguasai teknologi serta paham dengan dunia kerja di perusahaan atau instansi. Kuliah magang sendiri dilaksanakan guna para mahasiswa dapat menerapkan ilmu dan teori serta ketrampilan yang diperoleh di bangku perkuliahan ke dunia kerja, selain itu agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi dunia kerja yang sesungguhnya setelah tamat dari perkuliahan. Pada laporan ini, penulis ingin membahas tentang

pembelajaran serta aktivitas sebagai seorang jurnalistik surat kabar di Harian Bhirawa Kota Surabaya.

Jurnalistik atau kewartawanan erat kaitannya dengan pemberitaan, mulai dari proses pencarian, pengumpulan, peliputan, dan penulisan berita itu sendiri untuk kemudian disebarluaskan melalui media massa, media cetak, maupun media elektronik. Hal serupa yang ada di Harian Bhirawa dengan berbagai aktivitas para jurnalis dalam menghimpun berita dengan manajemen pemberitaan yang terstruktur dan bagus sehingga berita-berita mentah yang diperoleh dapat segera menjadi berita yang siap diterbitkan melalui proses cetak maupun secara online melalui media digital yang mereka punya seperti Youtube, Website, maupun Instagram.

PEMBAHASAN

Jurnalis merupakan seseorang yang bertugas dan bertanggung jawab dalam memberikan dan membuat berita yang valid untuk audiens atau pembaca. Jenis berita yang dibuat pun beraneka macam, mulai dari soft news, hard news, dan feature. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), jurnalis diartikan sebagai orang yang bekerja mengumpulkan dan menulis pemberitaan baik itu di media massa cetak maupun media massa elektronik.

Sejarah jurnalistik sendiri erat kaitannya dengan *acta diurna* pada zaman Romawi Kuno era pemerintahan Juius Caesar (100-44 SM). Acta Diurna merupakan papan pengumuman yang berupa madding (majalah dinding) atau papan informasi yang diletakkan di Forum Romanum agar diketahui banyak orang, sehingga hal tersebut diyakini sebagai produk jurnalistik pertama di dunia.

Secara harfiah Acta Diurna berarti catatan harian atau catatan harian publik. Kata Diurna berasal dari kata du jour (perancis) yang berarti “hari” dan kata journal (Inggris) yang berarti “laporan” yang kemudian berkembang menjadi kata journalistic atau journalism. Pada awalnya acta diurna berisi catatan proses da keputusan hukum yang kemudian berkembang menjadi pengumuman kelahiran, perkawinan, hingga keputusan pengadilan atau senator.

Roland E. Wolseley dalam bukunya Understanding Magazine (1969) mendefinisikan bahwa jurnalis merupakan sebuah pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan, dan penyebaran informasi umum, pendapat pemerhasil, hiburan umum secara sistematis, dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada surat kabar, majalah, maupun disiarkan.

Seorang jurnalis tidak semata-mata membuat berita saja melainkan juga memiliki pengertian sebagai proses, teknik, dan ilmu peliputan, penulisan, maupun penyebarluasan berita aktual melalui media massa. Proses atau aktivitas erat kaitannya dengan peliputan, penulisan, dan penyebarluasan informasi actual dalam media massa. Teknik, meliputi keahlian *writing and reporting* yaitu berhubungan dengan keahlian atau ketrampilan dalam menulis dan menyajikan berita. Sedangkan Ilmu meliputi bagian kajian, yaitu tentang bagaimana jurnalistik dikaji ke dalam bentuk media massa.

Perkembangan teknologi yang semakin maju membawa dampak pada kebiasaan baru masyarakat dari *reading* ke *watching* akibatnya media cetak dewasa ini cenderung ditinggalkan oleh pembaca dan beralih ke situs online. Transformasi tersebut mengubah bentuk media dalam berkomunikasi dari media cetak ke media digital.

Berdasarkan data yang diambil dari situs KOMINFO, di Indonesia jumlah pengguna media digital mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring social. Menurut Sembiring, di era globalisasi, perkembangan telekomunikasi dan informatika (IT) sudah begitu pesat. Teknologi membuat jarak tak lagi jadi masalah dalam berkomunikasi. Internet tentu saja menjadi salah satu medianya.

Meski demikian masih banyak ditemui surat kabar dengan media cetak atau lebih *familiar* disebut Koran. Hal sama yang dilakukan oleh Harian Bhirawa yang berlokasi di Kota Surabaya, adanya perkembangan media digital berupa situs online tidak membuat mereka berhenti produksi begitu saja. Setiap harinya para jurnalis aktif mengumpulkan berita yang kemudian disusun hingga terbit ke khalayak banyak.

Para jurnalis akan mengumpulkan berita setiap harinya sesuai dengan bidang mereka masing-masing. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah floating atau pembagian kerja. Setelah itu hasil dari pengumpulan informasi ditulis atau diketik yang kemudian akan dikirim ke editor untuk tahap editing sebelum berita tersebut terbit di koran keesokan harinya. Jika artikel tersebut mengalami kesalahan baik dalam pengetikan maupun struktur berita, maka pihak editor akan segera membenahi dan memberi tahu

kepada pihak terkait, jika kesalahan yang terjadi dirasa cukup banyak maka editor akan mengirim kembali artikel untuk di revisi sebelum nantinya akan terbit. Tidak jarang para jurnalis menghimpun beberapa informasi sekaligus dalam satu hari, sehingga apabila kita lihat di Koran berita-berita yang ada di dalamnya memuat banyak informasi setiap harinya.

Bukan rahasia umum lagi jika jurnalis adalah orang pertama yang mengetahui tentang suatu hal atau peristiwa yang terjadi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya informasi yang mereka dapatkan untuk liputan di hari tersebut. Bukan hanya satu, terkadang para jurnalis mendapat beberapa jadwal liputan di hari yang sama sekaligus. Sehingga berita yang diperoleh pun sangat beragam.

Selain surat kabar cetak Harian Bhirawa juga mengikuti perkembangan teknologi era digital dengan terbitnya surat kabar online melalui website milik mereka, instagram, dan youtube. Namun sedikit disayangkan bahwa akun youtube dan instagram mereka tidak terlalu aktif karena hanya satu orang jurnalis yang memegang bidang pemberitaan online, padahal di era digital seperti saat ini akan lebih banyak audiens yang meresponnya.

KESIMPULAN

Aktivitas jurnalistik Harian Bhirawa Kota Surabaya merupakan suatu kegiatan menghimpun, menulis, dan menyebarkan informasi aktual kepada publik. Pengelolaan manajemen pemberitaan yang baik sangat diperlukan dalam memproses sebuah berita mentah menjadi berita yang siap terbit agar informasi yang akan disampaikan tidak menimbulkan masalah baru dan lebih efisien waktu. Sikap jujur dan transparan juga diperlukan dalam menjalankan peran sebagai seorang jurnalis

Kejurnalistikan di Harian Bhirawa terbukti transparan dan memiliki manajemen waktu yang baik. Statusnya sebagai Koran lama tidak membuatnya tutup mata dengan perkembangan teknologi dan terus berusaha untuk mengikuti seperti terbentuknya akun sosial media dan berita yang terbit secara online melalui website pribadi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Website Harian Bhirawa. <https://www.harianbhirawa.co.id>

Pengertian dan fungsi jurnalis.

<https://www.gramedia.com/literasi/jurnalistik/>

Dasar dan pengertian jurnalis secara Bahasa.

<https://www.batubarakab.go.id/post/dasardasar-jurnalistik-pengertian-jenis-teknik-kode-etik-1615310882>

Instagram Harian Bhirawa.

<https://instagram.com/harianbhirawa?igshid=YmMyMTA2M2Y=>

Youtube Harian Bhirawa.<https://youtube.com/@BhirawaOnline>